



PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR KOPI TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA TAHUN 2010-2022

Revita Yuni, Evi Syuriani Harahap, Hernita Siagian,

Rahel Hutahaean, Venus Situmeang

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor kopi terhadap neraca perdagangan Indonesia dalam kurun waktu 2010 hingga 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor kopi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia. Sebaliknya, impor kopi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan. Peningkatan impor kopi tanpa diimbangi oleh peningkatan ekspor produk kopi olahan menyebabkan terjadinya tekanan pada neraca perdagangan, yang berpotensi mengurangi surplus atau memperbesar defisit perdagangan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan sektor hilir industri kopi melalui peningkatan nilai tambah produk kopi olahan, diversifikasi pasar ekspor, serta peningkatan produktivitas dan kualitas kopi lokal. Selain itu, kebijakan pengendalian impor kopi juga perlu dilakukan untuk menjaga stabilitas neraca perdagangan Indonesia dan meningkatkan kontribusi komoditas kopi terhadap perekonomian nasional.

Kata Kunci: Ekspor Kopi, Impor Kopi, Neraca Perdagangan, Perdagangan Internasional.

PENDAHULUAN

Neraca perdagangan merupakan salah satu komponen utama dalam mengukur kinerja sektor eksternal perekonomian suatu negara. Neraca

perdagangan mencerminkan selisih antara nilai ekspor dan impor barang dalam suatu periode tertentu. Ketika nilai ekspor lebih tinggi dibandingkan dengan nilai impor, maka negara

*Correspondence Address : hernitasiagian2000@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i5.2025. 1861-1870

© 2025UM-Tapsel Press

tersebut mengalami surplus neraca perdagangan. Sebaliknya, jika nilai impor lebih tinggi daripada ekspor, negara tersebut mengalami defisit neraca perdagangan (Purba & Sihite, 2021). Kinerja neraca perdagangan yang positif dianggap penting karena dapat meningkatkan cadangan devisa negara, memperkuat nilai tukar rupiah, serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Surplus neraca perdagangan menunjukkan kemampuan suatu negara untuk bersaing di pasar global, sedangkan defisit yang terus menerus dapat menimbulkan berbagai risiko terhadap stabilitas perekonomian nasional, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Nurjanah & Saadah, 2023).

Salah satu komoditas yang memiliki kontribusi strategis dalam perdagangan internasional Indonesia adalah kopi. Sebagai negara agraris, Indonesia dikenal sebagai produsen kopi utama dunia dengan berbagai varietas unggulan, seperti arabika dari Gayo dan Toraja, serta robusta dari Lampung. Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara penghasil kopi terbesar di dunia, setelah Brasil dan Vietnam (BPS, 2023). Potensi kopi Indonesia tidak hanya terletak pada volume produksi yang besar, tetapi juga pada kualitas kopi yang diakui di pasar internasional. Produk kopi Indonesia telah berhasil menembus pasar global, seperti Amerika Serikat, Jepang, Jerman, dan negara-negara di Timur Tengah, yang menjadikan komoditas ini sebagai salah satu sumber utama perolehan devisa negara (Hidayat & Nugroho, 2022). Oleh karena itu, peningkatan volume dan nilai ekspor kopi diharapkan mampu memperkuat neraca perdagangan Indonesia, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian perekonomian global.

Namun demikian, perdagangan kopi Indonesia tidak hanya bersifat ekspor semata. Indonesia juga

melakukan impor kopi, baik dalam bentuk biji kopi dari varietas tertentu yang tidak diproduksi di dalam negeri, maupun dalam bentuk produk setengah jadi dan bahan baku untuk industri pengolahan kopi (Setiawan & Fitriani, 2021). Peningkatan aktivitas impor kopi seringkali dipengaruhi oleh kebutuhan industri hilir yang berkembang pesat di dalam negeri, seperti industri kopi instan, minuman berbasis kopi, hingga industri kafe dan restoran. Meskipun impor tersebut memiliki nilai tambah bagi industri pengolahan, peningkatan nilai impor yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekspor berpotensi menambah tekanan pada neraca perdagangan Indonesia. Oleh karena itu, perlu dianalisis bagaimana interaksi antara ekspor dan impor kopi memengaruhi keseimbangan neraca perdagangan nasional.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan ekspor dan impor kopi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010, nilai ekspor kopi Indonesia tercatat sebesar 814.300 ribu USD, sementara nilai impor kopi sebesar 34.852 ribu USD. Neraca perdagangan Indonesia pada tahun tersebut masih mencatat surplus sebesar 21,2 miliar USD. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, nilai ekspor kopi mengalami pasang surut, sementara impor kopi menunjukkan peningkatan, seperti yang terjadi pada tahun 2012 di mana impor kopi melonjak menjadi 117.175 ribu USD. Kondisi ini beriringan dengan melemahnya neraca perdagangan Indonesia yang pada tahun tersebut mencatat defisit sebesar -1,6 miliar USD. Fluktuasi tersebut mencerminkan adanya dinamika yang kompleks dalam perdagangan komoditas kopi, yang turut mempengaruhi kinerja neraca perdagangan Indonesia secara keseluruhan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai

perkembangan ekspor dan impor kopi serta neraca perdagangan Indonesia, berikut disajikan data ekspor dan impor kopi Indonesia beserta neraca perdagangannya dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir:

(Tabel data Ekspor dan Neraca Perdagangan Indonesia)

| TAHUN | EKSPOR KOPI (US\$) | IMPOR KOPI (US\$) | NERACA PERDAGANGAN (US\$) |
|-------|--------------------|-------------------|---------------------------|
| 2010 | 814.300 | 34.852 | 21,2 |
| 2011 | 1.036.671 | 49.119 | 26,1 |
| 2012 | 1.249.520 | 117.175 | -1,6 |
| 2013 | 1.174.029 | 38.838 | -4,1 |
| 2014 | 1.039.341 | 46.768 | -1,9 |
| 2015 | 1.197.735 | 31.492 | 7,6 |
| 2016 | 1.008.549 | 48.473 | 8,7 |
| 2017 | 1.187.157 | 38.583 | 11,9 |
| 2018 | 815.933 | 155.778 | -8,7 |
| 2019 | 883.123 | 66.186 | -3,2 |
| 2020 | 821.932 | 38.280 | 21,7 |
| 2021 | 858.558 | 32.694 | 35,3 |
| 2022 | 1.148.383 | 18.419 | 54,5 |

Dari data tersebut dapat diamati bahwa meskipun ekspor kopi Indonesia menunjukkan tren peningkatan pada beberapa periode, namun aktivitas impor kopi juga mengalami kenaikan, yang pada akhirnya memberikan dampak terhadap fluktuasi neraca perdagangan. Ketidakseimbangan antara ekspor dan impor kopi menjadi salah satu tantangan dalam menjaga surplus neraca perdagangan Indonesia, terutama di tengah persaingan pasar global yang semakin ketat dan tantangan produksi kopi dalam negeri, seperti perubahan iklim dan produktivitas lahan.

Melihat perkembangan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ekspor dan impor kopi terhadap neraca perdagangan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ekspor dan impor kopi terhadap kinerja neraca perdagangan nasional, serta untuk memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pemangku

kebijakan dalam menyusun strategi perdagangan komoditas kopi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kontribusi sektor kopi terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam menjaga stabilitas neraca perdagangan Indonesia di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah ekspor dan impor Kopi Indonesia, sedangkan variabel dependen adalah Keseimbangan neraca perdagangan Indonesia. Hubungan antara kedua variabel dianalisis untuk mengetahui sejauh mana ekspor dan impor kopi Indonesia dapat mempengaruhi keseimbangan perdagangan internasional dalam periode tahun 2010 hingga 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data neraca perdagangan internasional Indonesia yang tercatat dalam kurun waktu 12 tahun, yaitu dari tahun 2010 hingga 2022. Karena penelitian ini menggunakan data time series (runtut waktu), maka seluruh data ekspor dan impor kopi Indonesia dan data neraca perdagangan internasional Indonesia selama periode tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian (sampel jenuh).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder yang diperoleh dari lembaga

resmi pemerintah. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- Badan Pusat Statistik (BPS), yang menyediakan data terkait nilai ekspor kopi Indonesia dalam satuan miliar USD.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, yang menyediakan data neraca perdagangan Indonesia, termasuk keseimbangan antara ekspor dan impor dalam satuan miliar USD.

Data yang digunakan merupakan data tahunan (time series) selama 10 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2014 hingga 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data dikumpulkan melalui:

- Mengakses situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) untuk memperoleh data ekspor kopi Indonesia.
- Mengakses laporan perdagangan luar negeri dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia untuk memperoleh data neraca perdagangan Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan SPSS versi terbaru. Proses analisis data mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Linier Berganda

- a. Uji T
Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen (Ekspor Dan Impor Kopi Indonesia) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Neraca Perdagangan Internasional).

- b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sebelum dilakukan analisis regresi. Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel uji normalitas, di mana hasilnya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk melakukan prediksi yang akurat karena kesalahan prediksi tidak seragam di seluruh rentang nilai variabel independen.

- d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara residual dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi tidak memenuhi asumsi independensi residual, yang dapat menyebabkan prediksi menjadi tidak akurat terutama dalam data deret waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 13 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 144.20987971 |
| Most Extreme | Absolute | .106 |
| | Positive | .106 |
| Difference | Negative | -.092 |
| | Test Statistic | .106 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat menerima hipotesis nol (H_0), yang berarti bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | Tolerance | VIF |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|------|-------------------------|-----------|-----|
| | | B | Std. Error | Beta | t | | | | | |
| 1 | (Constant) | 465.029 | 306.683 | | 1.516 | .160 | | | | |
| | Ekspor kopi | .000 | .000 | -.152 | -.603 | .560 | .979 | 1.022 | | |
| | Impor Kopi | -.003 | .001 | -.622 | -2.479 | .033 | .979 | 1.022 | | |

a. Dependent Variable: Neraca Perdagangan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, tabel Collinearity Statistics, dua indikator utama yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah Tolerance dan

Variance Inflation Factor (VIF). Pada hasil yang diperoleh, nilai Tolerance untuk variabel Ekspor Kopi dan Impor Kopi masing-masing adalah 0.979, dan nilai VIF juga sama, yaitu 1.022.

3. Uji Heterokedastisitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | Tolerance | VIF |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|------|-------------------------|-----------|-----|
| | | B | Std. Error | Beta | t | | | | | |
| 1 | (Constant) | 465.029 | 306.683 | | 1.516 | .160 | | | | |
| | Ekspor kopi | .000 | .000 | -.152 | -.603 | .560 | .979 | 1.022 | | |
| | Impor Kopi | -.003 | .001 | -.622 | -2.479 | .033 | .979 | 1.022 | | |

a. Dependent Variable: Neraca Perdagangan

Hasil uji heterokedastisitas yang disajikan dalam tabel Coefficients, nilai Sig. untuk variabel Ekspor Kopi adalah 0,560 dan untuk variabel Impor Kopi adalah 0,033. Biasanya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Namun, pada variabel Impor Kopi, nilai signifikansi berada di bawah 0,05, yang mengindikasikan kemungkinan adanya heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

| Model | R | Adjusted R Square | | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|-------------------|-------------------|----------------------------|---------------|
| | | R Square | Adjusted R Square | | |
| 1 | .619 ^a | .383 | .259 | 157.974 | .899 |

a. Predictors: (Constant), Impor Kopi, Ekspor kopi
 b. Dependent Variable: Neraca Perdagangan

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 0,899. Interpretasi dari hasil ini perlu dibandingkan dengan nilai batas Durbin-Watson (dL dan dU) yang terdapat dalam tabel Durbin-Watson

untuk jumlah sampel dan jumlah variabel bebas yang digunakan. Dengan nilai DW sebesar 0,899, kemungkinan besar menunjukkan adanya autokorelasi positif dalam model regresi ini, terutama jika dibandingkan dengan nilai batas yang umumnya lebih tinggi untuk mengindikasikan tidak adanya autokorelasi.

Analisis Linier Berganda

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

| Model | | Coefficients ^a | | Beta | t | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|-------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 465.029 | 306.683 | | 1.516 | .160 |
| | Ekspor kopi | .000 | .000 | -.152 | -.603 | .560 |
| | Impor Kopi | -.003 | .001 | -.622 | 2.479 | .033 |

a. Dependent Variable: Neraca Perdagangan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Koefisien regresi untuk variabel ekspor kopi adalah 0,000 dengan nilai t sebesar -0,603 dan nilai Sig. 0,560. Nilai Sig. ini lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa ekspor kopi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan kata lain, dalam model ini, ekspor kopi tidak secara signifikan mempengaruhi perubahan dalam neraca perdagangan. Sedangkan Koefisien regresi untuk impor kopi adalah -0,003 dengan nilai t sebesar -2,479 dan nilai Sig. 0,033. Karena nilai Sig. ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa impor kopi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan pada tingkat kepercayaan 95%. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan impor kopi cenderung menurunkan neraca perdagangan.

2. Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 154809.819 | 2 | 77404.910 | 3.102 | .090 ^b |
| | Residual | 249557.873 | 10 | 24955.787 | | |
| | Total | 404367.692 | 12 | | | |

a. Dependent Variable: Neraca Perdagangan

b. Predictors: (Constant), Impor Kopi, Ekspor kopi

Hasil Nilai F hitung (3.102) dibandingkan dengan F tabel untuk derajat kebebasan tertentu (df1 = 2 dan df2 = 10). Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka model dianggap signifikan. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.090 menunjukkan tingkat probabilitas kesalahan dalam menolak hipotesis nol (H₀). Jika nilai sig. < 0.05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Namun, karena 0.090 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik, variabel "Ekspor Kopi" dan "Impor Kopi" tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap "Neraca Perdagangan" pada tingkat signifikansi 5%.

1. Gambaran Umum Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh bahwa variabel ekspor dan impor kopi Indonesia memberikan pengaruh yang berbeda terhadap neraca perdagangan Indonesia selama periode 2010–2022. Model regresi yang digunakan telah melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakannya. Dari hasil pengujian, model ini memenuhi sebagian besar syarat asumsi klasik, yaitu pada uji normalitas dan multikolinearitas. Artinya, data residual terdistribusi normal dan tidak terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel independen yang dapat menyebabkan bias dalam model regresi.

Namun demikian, terdapat indikasi adanya masalah heteroskedastisitas, khususnya pada variabel impor kopi, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,033 pada uji heteroskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual tidak konstan, sehingga estimasi parameter regresi dapat menjadi tidak efisien. Selain itu, ditemukan pula adanya autokorelasi positif, sebagaimana terlihat dari nilai Durbin-Watson sebesar 0,899, yang berada di bawah nilai batas bawah (dL) pada tabel Durbin-Watson. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi serial antar residual, yang merupakan hal lazim dalam penelitian dengan data runtut waktu (time series). Seperti yang diungkapkan oleh Ghazali (2018), autokorelasi sering muncul pada data time series karena adanya hubungan antara nilai variabel di periode sebelumnya dengan periode berikutnya.

Lebih lanjut, hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, variabel ekspor dan impor kopi tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia. Hal ini tercermin dari nilai F hitung sebesar 3,102 dengan signifikansi sebesar 0,090, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa secara bersama-sama, ekspor dan impor kopi tidak mampu secara signifikan menjelaskan perubahan yang terjadi pada neraca perdagangan Indonesia selama periode penelitian. Dengan kata lain, kontribusi kedua variabel ini secara simultan terhadap variasi neraca perdagangan Indonesia masih tergolong rendah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzi dan Nurfalah (2021), yang menyatakan bahwa neraca perdagangan Indonesia cenderung lebih dipengaruhi oleh ekspor komoditas utama lainnya, seperti batu bara dan minyak kelapa sawit. Komoditas-komoditas tersebut selama ini menjadi kontributor utama surplus perdagangan

Indonesia, dibandingkan dengan komoditas kopi yang perannya relatif lebih kecil dalam struktur perdagangan luar negeri Indonesia.

Meskipun demikian, hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap neraca perdagangan Indonesia secara parsial. Perbedaan tersebut akan diuraikan secara lebih rinci dalam pembahasan berikutnya.

2. Pengaruh Ekspor Kopi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa ekspor kopi Indonesia memiliki koefisien regresi sebesar 0,000, dengan nilai t sebesar -0,603 dan nilai signifikansi sebesar 0,560. Karena nilai signifikansi tersebut jauh di atas tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ekspor kopi Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia selama periode 2010–2022.

Secara teori, peningkatan ekspor diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap neraca perdagangan suatu negara, karena peningkatan ekspor berarti bertambahnya devisa negara yang akan memperkuat posisi surplus neraca perdagangan. Saputri dan Haryanto (2022) menjelaskan bahwa ekspor merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kinerja neraca perdagangan suatu negara.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor kopi Indonesia belum mampu menjadi kontributor utama dalam memperbaiki neraca perdagangan Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah volume dan nilai ekspor kopi Indonesia yang masih relatif kecil jika dibandingkan dengan komoditas ekspor unggulan lainnya seperti batu bara, minyak kelapa sawit,

dan produk manufaktur (Mulyani & Putri, 2023). Dengan demikian, meskipun ekspor kopi mengalami peningkatan dari segi volume, nilainya belum cukup signifikan untuk berdampak besar terhadap neraca perdagangan.

Hasil ini juga diperkuat oleh temuan Pratama dan Siregar (2023), yang menyatakan bahwa kenaikan volume ekspor kopi Indonesia tidak selalu diiringi dengan peningkatan nilai yang proporsional, akibat rendahnya harga jual kopi di pasar global. Hal ini diperburuk dengan ketergantungan pada ekspor dalam bentuk bahan mentah, yaitu kopi green bean, yang memiliki nilai tambah rendah dibandingkan dengan produk kopi olahan.

Selain itu, Lestari, Wulandari, dan Prasetyo (2023) menjelaskan bahwa kurangnya diversifikasi produk kopi olahan Indonesia juga menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan nilai ekspor kopi. Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan produk hilir kopi yang mampu bersaing di pasar internasional. Produk kopi olahan seperti kopi instan premium, minuman kopi kemasan, dan produk turunan lainnya masih belum menjadi andalan dalam ekspor, meskipun tren konsumsi global cenderung mengarah ke produk-produk kopi olahan bernilai tinggi.

Faktor eksternal seperti volatilitas harga kopi dunia, perubahan preferensi konsumen, serta ketatnya persaingan pasar global juga turut membatasi kontribusi ekspor kopi Indonesia terhadap neraca perdagangan. Widiyanti dan Arifin (2022) menambahkan bahwa persaingan dari negara-negara produsen kopi utama lainnya, seperti Brasil dan Vietnam, membuat posisi tawar ekspor kopi Indonesia menjadi kurang kompetitif di pasar global.

3. Pengaruh Impor Kopi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa impor kopi Indonesia memiliki koefisien regresi sebesar -0,003, nilai t sebesar -2,479, dan nilai signifikansi sebesar 0,033. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa impor kopi Indonesia secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia. Artinya, setiap peningkatan impor kopi cenderung menurunkan nilai neraca perdagangan, yang dalam konteks ini berarti memperbesar defisit atau mengurangi surplus perdagangan Indonesia.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan impor kopi berdampak pada memburuknya neraca perdagangan. Hal ini konsisten dengan teori dasar neraca perdagangan yang menyatakan bahwa peningkatan impor yang tidak diimbangi dengan peningkatan ekspor akan menyebabkan penurunan surplus atau peningkatan defisit perdagangan (Rangkuti, 2020).

Meskipun Indonesia adalah salah satu produsen kopi terbesar di dunia, ternyata kebutuhan akan impor kopi masih tinggi, terutama untuk memenuhi kebutuhan industri kopi olahan di dalam negeri. Beberapa jenis kopi tertentu yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri dalam jumlah dan kualitas yang sesuai permintaan industri, mendorong pelaku industri melakukan impor kopi. Ramadhani dan Nugraha (2022) menjelaskan bahwa permintaan dari industri kopi olahan di Indonesia semakin meningkat, sementara pasokan dari petani dalam negeri belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan tersebut, baik dari segi kualitas maupun kontinuitas produksi.

Penelitian oleh Hakim, Anwar, dan Saputra (2021) juga mendukung

temuan ini. Mereka menemukan bahwa tingginya impor kopi, khususnya jenis kopi tertentu, menambah tekanan terhadap neraca perdagangan Indonesia, terutama bila tidak diimbangi dengan ekspor produk kopi olahan yang bernilai tambah tinggi. Akibatnya, nilai devisa yang dikeluarkan untuk impor kopi lebih besar daripada devisa yang dihasilkan dari ekspor produk kopi olahan.

Data dari Kementerian Perdagangan RI (2023) menunjukkan bahwa tren impor kopi di Indonesia cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan tumbuh pesatnya industri minuman berbasis kopi di dalam negeri. Namun, peningkatan permintaan kopi ini tidak diikuti dengan upaya peningkatan kapasitas produksi kopi dalam negeri secara optimal, sehingga ketergantungan terhadap impor tetap tinggi.

Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pemerintah yang lebih terfokus pada pengendalian impor kopi, terutama untuk jenis-jenis kopi yang sudah dapat diproduksi secara domestik. Upaya peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen kopi lokal juga menjadi prioritas agar kebutuhan industri dalam negeri dapat terpenuhi tanpa harus tergantung pada impor.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian ini bahwa pengaruh ekspor dan impor kopi terhadap neraca perdagangan Indonesia dalam kurun waktu lebih dari satu dekade. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor kopi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap keseimbangan neraca perdagangan, sementara impor kopi justru berpengaruh secara negatif. Meskipun Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia, ekspor kopi masih belum mampu menjadi faktor utama dalam meningkatkan surplus neraca perdagangan. Salah satu

penyebabnya adalah dominasi ekspor dalam bentuk bahan mentah yang memiliki nilai tambah rendah, serta adanya persaingan ketat dari negara-negara lain yang memiliki kapasitas produksi lebih besar. Selain itu, volatilitas harga di pasar global dan perubahan preferensi konsumen turut mempengaruhi daya saing kopi Indonesia di perdagangan internasional.

Di sisi lain, impor kopi terus mengalami peningkatan dan terbukti berdampak negatif terhadap neraca perdagangan. Ketergantungan terhadap impor terjadi karena produksi dalam negeri belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan industri pengolahan kopi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Akibatnya, nilai impor yang semakin besar dapat memperburuk keseimbangan neraca perdagangan Indonesia. Untuk memperbaiki kondisi ini, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan daya saing ekspor kopi Indonesia, salah satunya dengan memperkuat sektor hilir agar lebih banyak produk kopi olahan yang dapat dipasarkan ke luar negeri. Peningkatan produktivitas dan kualitas kopi lokal juga menjadi langkah penting agar dapat memenuhi permintaan industri dalam negeri tanpa harus bergantung pada impor. Dengan demikian, ekspor kopi dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap neraca perdagangan, sementara ketergantungan pada impor dapat diminimalkan guna menjaga stabilitas ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Aminullah, A., Kurniawati, A., & Sugiharto, T. (2021). Perdagangan Internasional dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(1), 1-15.

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Ekspor dan Impor Komoditas Kopi. Jakarta: BPS RI.

Badan Pusat Statistik. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia. Jakarta: BPS.

Fauzi, M. & Nurfalah, I. (2021). Neraca Perdagangan Indonesia: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(2), 134-145.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hakim, R., Anwar, A., & Saputra, F. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Pasar Dunia. *Jurnal Agro Ekonomi Indonesia*, 15(1), 45-57.

Hidayat, S., & Nugroho, A. (2022). Penguatan Komoditas Kopi Indonesia di Pasar Global: Tantangan dan Strategi Peningkatan Daya Saing. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 9(1), 45-57.

Kementerian Perdagangan RI. (2023). Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Perdagangan.

Lestari, R., Wulandari, D., & Prasetyo, A. (2023). Pengaruh Ekspor Komoditas Kopi terhadap Peningkatan Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Ekonomi Agribisnis Indonesia*, 11(1), 27-38.

Mulyani, S., & Putri, N. (2023). Kontribusi Ekspor Kopi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia: Analisis Data Tahun 2014-2023. *Jurnal Perdagangan dan Ekspor*, 9(2), 55-67.

Nurjanah, S., & Saadah, N. (2023). Analisis Pengaruh Neraca Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 12(2), 89-101.

Pratama, I., & Siregar, R. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor Kopi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2014-2022. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 10(4), 120-132.

Purba, J., & Sihite, A. (2021). Neraca Perdagangan Indonesia: Analisis Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(3), 220-232.

Ramadhani, T., & Nugraha, M. (2022). Strategi Peningkatan Daya Saing Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi*, 7(1), 14-29.

Rangkuti, F. (2020). Manajemen Perdagangan Internasional. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Saputri, E., & Haryanto, T. (2022). Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Perspektif Ekspor dan Impor. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 50-63.

Setiawan, D., & Fitriani, E. (2021). Dampak Impor Komoditas Pertanian Terhadap Ketahanan Ekonomi Indonesia: Studi Kasus Impor Kopi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(1), 35-46.

Suharyanto. (2023). Peran Ekspor Pertanian dalam Neraca Perdagangan Indonesia: Fokus pada Komoditas Kopi. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 44(1), 33-45.

Wahyuni, A., & Hakim, A. (2022). Pengaruh Ekspor Komoditas Kopi terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(2), 142-154.

Widiyanti, A., & Arifin, B. (2022). Potensi dan Tantangan Ekspor Kopi Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 19(2), 115-127.